

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

3.1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yang menguji pengaruh risiko Bank terhadap profitabilitas. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Konvensional dengan mengambil data pada laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini adalah Bank yang masuk dalam saham LQ45. LQ45 adalah merupakan indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan 45 yang dipilih berdasarkan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar serta menerbitkan yang termasuk dalam kategori saham stabil.

3.1.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan Bank Konvensional tahun 2015-2020. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Arikunto (2010:22), Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber dokumen-dokumen grafis yang ada

Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

1. Pusat informasi pasar modal berupa laporan keuangan Bank Konvensional yang masuk di index LQ45 periode 2015-2020.
2. Buku-buku dari perpustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.
3. Website Tbk www.idx.co.id

2.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010:173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 45 Bank. Periode yang dijadikan pengamatan adalah 2015-2020.

Tabel 3.1
Daftar nama Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2020

No	Kode	Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08 Agustus 2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22 Desember 2014
3	AMAR	Bank Amar Indonesia	09 Januari 2020
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12 Januari 2016
5	BABP	Bank MNC International Tbk.	15 Juli 2002
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oktober 2007
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
8	BBHI	Bank Harda Internasional	12 Agustus 2015
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Juli 2013
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25 Nopember 1996

Lanjutan tabel 3.1

12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nopember 2003
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
15	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13 Januari 2015
16	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	25 Juni 1997
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
18	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.	13 Juli 2001
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
21	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	08 Juli 2010
22	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nopember 2002
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	31 Desember 2009
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nopember 1989
28	BMII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 Nopember 1989
29	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
30	BRIS	Bank BRISyariah	
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
32	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
33	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
34	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	
35	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
36	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11 Juli 2014

Lanjutan tabel 3.1

37	INPC	Bank Artha Graha Internasional	29 Agustus 1990
38	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
39	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk	03 Juli 2007
40	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
41	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	09 Juli 2013
42	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
43	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15 Januari 2014
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982

Website Bank Konvensional www.idx.co.id.

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010:173), Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yang artinya pengambilan sampel ini berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu mengenai adanya adanya laporan keuangan pada perusahaan tersebut selama 6 tahun belakang (2015-2020). Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI ada 45 Bank, namun berdasarkan kriteria tersebut yang akan digunakan penelitian, yang memenuhi kriteria penulis hanya 5 Bank. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Perbankan konvensional yang masuk di index LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2020 secara berturut-turut.
2. 5 bank konvensional yang masuk di index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020, yang merupakan 45 perusahaan

yang di pilih berdasarkan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar serta menerbitkan yang termasuk dalam katategori saham stabil.

3. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam rupiah.
4. Terdapat 3 Risiko didalam penelitian ini, yaitu Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 5 Perbankan sebagai sampel penelitian, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar nama Perbankan yang masuk di
index LQ45 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020

No	Nama Perusahaan/Bank	Kode	Tanggal IPO
1	Bank Mandiri Tbk	BMRI	02-Oktober-1998
2	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	12 Maret 2008
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	10-Nopember-2003
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	31-Mei-2000
5	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	25-November-1996

Website Bank Konvensional www.idx.co.id.

2.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Riswan dan Hendri (2019:146) regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section*

dan *time series*. Data *cross section* yang ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas (individu), dan data *time series* merupakan data yang ditunjukkan oleh individu yang memiliki bentuk pengamatannya lebih dari satu periode. Sedangkan dilihat dari tujuannya analisis data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Analisis data panel ini menggunakan software *Eviews*.

3.3.2 Tahapan Regresi Data Panel

Menurut Riswan dan Hendri (2019:149) menyatakan bahwa teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model.

3.3.3 Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel terikat (dependen)

X_{it} = variabel bebas (independen)

α = konstanta

t = periode waktu

i = entitas (perusahaan)

e = *error terms*

Menurut Widarjono (2018:365-370) untuk mengestimasi model regresi data panel terdapat tiga teknik sebagai berikut:

1. Koefisien Tetap Antar Waktu Dan Individu (Common Effect)

Teknik yang paling sederhana untuk menestimasi data panel adalah hanya dengan menggunakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Adapun persamaan *common effect* yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

X_1 : Risiko Kredit

X_2 : Risiko Operasional

X_3 : Risiko Likuiditas

e : *error term*

i : Perusahaan Perbankan Konvensional

t : *Time* (waktu)

2. Model *Fixed Effect*

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Model *fixed effect* dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \beta_5 D_{3i} + \beta_6 D_{4i} + \beta_7 D_{5i} + \beta_8 D_{6i} + \beta_9 D_{7i} + \beta_{10} D_{8i} + \beta_{11} D_{9i} + \beta_{12} D_{10i} + e_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

- D_{1i} : 1 untuk perusahaan pertama dan 0 untuk perusahaanlainnya
- D_{2i} : 1 untuk perusahaan kedua dan 0 untukperusahaan lainnya
- D_{3i} : 1 untuk perusahaan ketiga dan 0 untuk perusahaan lainnya,
- D_{4i} : 1 untuk perusahaan keempat dan 0 untuk perusahaan lainnya
- D_{5i} : 1 untuk perusahaan kelima dan 0 untuk perusahaan lainnya
- D_{6i} : 1 untuk perusahaan keenam dan 0 untuk perusahaan lainnya
- D_{7i} : 1 untuk perusahaan ketujuh dan 0 untuk perusahaan lainnya
- D_{8i} : 1 untuk perusahaan kedelapan dan 0 untuk perusahaan lainnya
- D_{9i} : 1 untuk perusahaan kesembilan dan 0 untukperusahaan lainnya
- D_{10i} : 1 untuk perusahaan kesepuluh dan 0 untukperusahaan lainnya

3. Model *Random Effect*

Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan *Generalized Least Square (GLS)*. *Random effect* merupakan variabel gangguan v_{it} terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh e_{it} yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu e_{it} . Dalam hal ini variabel gangguan μ_i adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu.

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} (\mu_{it} + e_{it}) \dots \dots \dots (3.4)$$

Menurut Widarjono (2018:372-375) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis untuk uji *Chow Test* adalah :

H_0 : Model OLS Pooled (*Common Effect*)

H_a : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari probabilitas dari cross-section F. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang

digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan hipotesis dalam uji *Hausman Test* adalah :

H_0 : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai *probabilitas* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *Fixed effect* model, dan sebaliknya apabila nilai *probabilitas* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Model Random Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada *common effect*. Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah :

H_0 : *common effect*

H_a : *random effect*

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai *probabilitas* dari *cross section one sided* $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai *probabilitas* $< 0,05$ maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang

digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Namun pada penelitian ini memilih teknik estimasi regresi data panel ini digunakan untuk memilih model manakah yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis data. Menurut Riswan dan Hendri (2019:150) menyatakan bahwa terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman* dan *Uji Lagrange Multiplier*. Namun tidak selamanya ketiga uji tersebut dilakukan, jika peneliti ingin menangkap adanya perbedaan intersep yang terjadi antar perusahaan maka model *Common Effect* diabaikan sehingga hanya dilakukan *uji Hausman*. Pemilihan model *fixed effect* atau *random effect* dapat dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah waktu dan individu pada penelitian.

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier Yang diusulkan (Negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggung jawabkan atau tidak reliable. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Widarjono (2013:49) mengemukakan

bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas dengan program *Eviews* menggunakan nilai probabilitas *jarque-bera*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari *level of significant* (alpha) atau jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2013:101), Menerangkan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dalam penelitian ini dilihat dari nilai korelasi parsial antar variabel independen. Nilai koefisien korelasi digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,85. Kriteria pengujian untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,85$, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,85$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Menurut Widarjono (2013:113), Uji heteroskedastisitas

bertujuan menguji apakah dalam model regresi dari residual atau variabel gangguan memiliki varian yang tidak konstan dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji White*. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas dari $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} > \text{level of significance } (\alpha)$ atau probabilitas dari $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2013:137), Menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara anggota observasi satu dengan observasi yang lain yang berlainan waktu. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson*. Menurut Widarjono (2013:140) ketentuan Durbin Watson (DW-test) adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara $0 < d < d_L$ maka terjadi autokorelasi yang positif.
2. Bila nilai DW terletak antara $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai DW terletak antara $4 - d_L < d < 4 - d_U$, maka terjadi autokorelasi yang negatif.

Regresi data panel memberikan pilihan model berupa *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan *ordinary least squared* (OLS) sedangkan *random effect* menggunakan *generalized least squared* (GLS). Jika model yang terpilih ialah *common effect* dan *fixed effect*

maka uji asumsi klasik harus dilakukan meliputi uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Sedangkan jika moodel yang terpilih *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik (Riswan dan Hendri 2019:152)

3.4 Uji Kelayakan Model

Menurut Riswan dan Hendri (2019:155) uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang berbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.1 Pengujian Hipotesis

1 Pengujian secara menyeluruh (Simultan) Dengan Uji-F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyatno 2016:139). Maksudnya secara bersama-sama disini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kemampuan, dukungan organisasi dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 b_2 b_3 = 0$ tidak ada pengaruh secara signifikan antara manajemen risiko kredit, manajemen risiko operasional dan manajemen risiko likuiditas terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 b_2 b_3 \neq 0$ ada pengaruh secara signifikan antara manajemen risiko kredit, manajemen risiko operasional dan manajemen risiko likuiditas terhadap profitabilitas.

2. Menentukan taraf signifikan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

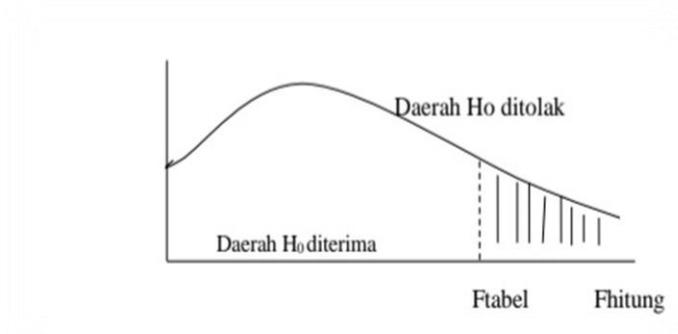
Kaidah pengujian signifikan:

1. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.
2. $F_{hitung} \leq F_{hitung}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Catatan: Mencari nilai F_{hitung} menggunakan tabel F dengan rumus:

1. $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha) (dk \text{ Pembilang}=m)(dk \text{ Penyebut}=n-m-1)\}}$
2. Dengan taraf signifikan ($\alpha=0,025$)
3. Membuat kesimpulan.

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.



Gambar 3.1
Penentuan daerah penolakan pada uji F tingkat keyakinan 95%

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (Individu) terhadap variasi variabel dependen.

Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam uji-t adalah:

1. Untuk variabel X_1 (Risiko Kredit)

$H_0 : b_1 = 0$ artinya ada pengaruh risiko kredit terhadap Profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh risiko kredit terhadap Profitabilitas.

2. Untuk variabel X_2 (Risiko Operasional)

$H_0 : b_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh risiko operasional terhadap Profitabilitas.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh risiko operasional terhadap Profitabilitas.

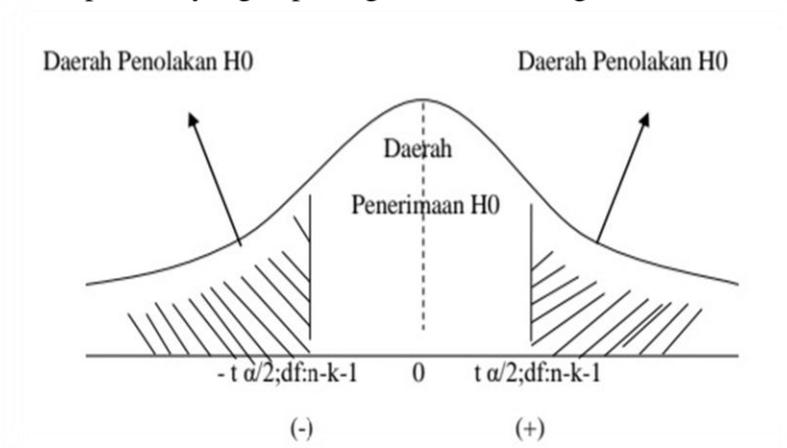
3. Untuk Variabel X_3 (Risiko Likuiditas)

$H_0 : b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas.

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh risiko likuiditas terhadap Profitabilitas.

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai t -hitung dan t -tabel. Apabila nilai t -hitung $>$ t -tabel, maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila t -hitung $<$ t -tabel, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%. Menurut Priyatno (2016:139) t_{tabel} dicari pada signifikansi ($\alpha=0,025$) untuk uji dua pihak dengan df atau dk (Derajat kebebasan)= $n-k-1$.

Sehingga di dapat t_{tabel} yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2

Interval keyakinan 95% untuk Uji T

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Priyatno (2016:251), Analisa koefisien determinasi Adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R^2* adalah antara 0-1. Nilai *adjusted R^2* yang kecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai *adjusted R^2* yang lebih besar berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tidak terbatas serta R^2 ini mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas.

1. Nilai koefisien determinasi antara 0-1, apabila mendekati 1 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat
2. Nilai koefisien determinasi antara 0-1, apabila mendekati 0 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

4. Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan uji kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan

interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arag negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa setiap kenaikan nilai pada variabel bebas akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat (Riswan dan Hendri, 2019 :157).

3.5 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel pengaruh (X) yang akan dioperasionalkan yaitu variabel risiko kredit (X1), risiko Operasional (X2), risiko Likuiditas (X3), serta variabel yang berpengaruh yaitu Profitabilitas (Y). Agar variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat Batasan operasional Variabel (BOPO), Sebagai berikut:

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Risiko Kredit (X1)	Risiko kredit yaitu suatu risiko yang berhubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak mampu membayar kembali dana yang dipinjamnya	Rasio NPL (<i>Non Performing Loan</i>)= (Total NPL/Total Kredit) x 100%.

		sesuai tempo yang sudah diberikan oleh pihak pemberi dana (Pinjaman).	
2	Risiko Likuiditas (X3)	Risiko Likuiditas yaitu risiko yang disebabkan bank yang tidak mampu menyediakan dana untuk memberikan permintaan kredit kepada nasabah serta kewajiban lain yang telah jatuh tempo.	LDR (Loan to Deposit Ratio)= Total kredit kepada pihak ketiga bukan bank/total dan pihak ketiga x 100%.
3	Risiko Operasional (X2)	Risiko operasional yaitu risiko yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional, produk, proses dan sistem informasi yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi bank (Pendapatan bank).	BOPO(Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)= Beban Operasional/Pendapatan Operasional x 100%.
4	Profitabilitas (Y)	Rasio Profitabilitas Merupakan Rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan didalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.	ROA= Laba Neto/Total Aset.